THE INFLUENCE OF COACHING AND BUSINESS PERFORMANCE ON THE DEVELOPMENT OF SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES

Author : Sinta Herawati
NIM : 21213057

ABSTRACT

This research was conducted at Convection Kp.Lembur Picung Desa Soreang Bandung. The phenomenon occurs is the convection business in Kp.Lembur Picung Desa Soreang has problems such as business performance because it is difficult to get a really skilled workforce, also in business management and lack of coaching, as well as product innovation and creativity in making the model / design convection is less so this business is required to conduct coaching so as to produce a quality product. The purpose of this research is to know the guidance and business performance toward the development of small and medium enterprises.

The method used in this research is qualitative and quantitative method, with descriptive approach verifikatif unit of analysis in this research entrepreneur convection Kp.Lembur Picung Soreang Village amounting to 40 business actors and the number of 40 business actors as supporting samples. Statistical test used by multiple linear regression, classical assumption test, correlation coefficient test, coefficient of determination test, hypothesis test and also use SPSS 16.0 for windows.

The results showed that the overall coaching included in the criteria is quite good, but the indicator showed poor performance because of the ability to operate the convection machine is still lacking. While for business performance variables included in the category is good enough except the indicator of poor quality of work, this is due to lack of performance that has not been maximally in doing a job. And the overall business development variables included in the category is good enough, but the indicator of customer growth is not good, this Because it has not been able to increase the customer on the business. Overall, Business Development Variables and Business Performance have a positive and significant impact on Business Development.

Keywords: Guidance, Business Performance, and Business Development.

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG MASALAH

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia telah mendorong timbulnya pengusaha-pengusaha kecil dan menengah baru. Industri kecil dan industri rumah tangga termasuk bentuk perekonomian rakyat Indonesia yang apabila dikelola dengan baik, dapat membantu memecahkan masalah-masalah dalam pembangunan Indonesia.

Pengembangan industri kecil akan membantu mengatasi masalah pengangguran, mengingat teknologi yang digunakan adalah teknologi padat karya sehingga bisa memperbesar lapangan kerja dan kesempatan usaha, yang pada gilirannya mendorong pembangunan daerah dan kawasan pedesaan.

Suatu UKM diharapkan mampu tumbuh dan berkembang agar mampu memberikan dampak positif bagi perekonomian daerahnya dan nasional. Oleh karena itu untuk mampu bertahan dan berkembang suatu UKM perlu melakukan peningkatan kinerja usaha pada UKM.

Daerah Kp.Lembur Picung Desa Soreang Bandung dipilih sebagai objek penelitian karena sebagian besar usaha kecil atau usaha konveksi tersebar dan berkembang di daerah ini. Berdasarkan data yang diperoleh dari kecamatan soreang tahun 2008. Bahwa dari sebanyak 11.982 UKM hampir kurang lebih 370 unit usaha

konveksi berkembang di kecamatan soreang jumlah inipun meningkat hampir setiap tahunnya. Dengan jumlah yang ada saat ini maka diperlukan sebuah pembinaan atau pengelolaan kinerja usaha yang baik dari pemilik usaha maupun bantuan dari pemerintah. Usaha kecil menghadapi beberapa kendala seperti tingkat kemampuan, keterampilan, keahlian, manajemen sumber daya manusia, kewirausahaan pemasaran, dan keuangan.

Konveksi merupakan salah satu pilihan usaha bagi masyarakat yang tidak memiliki modal besar yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan penghasilan masyarakat dan income keluarga. Akan tetapi usaha konveksi di Kp.Lembur Picung Desa Soreang mempunyai permasalahan Seperti kinerja usaha karena sulit untuk mendapatkan tenaga kerja yang benar-benar terampil, juga dalam pengelolaan usaha dan kurangnya pembinaan dari pemilik usaha maupun bantuan dari pemerintah, mempunyai persaingan yang ketat dan juga inovasi dan kreativitas desain pada pemuatan model/desain konveksi yang kurang sehingga usaha ini dituntut untuk melakukan pembinaan sehingga menghasilkan produk yang berkualitas dan mempunyai banyak peminat.

Menurut Mudrajat Kuncoro (2007 : 364) Pengembangan industri kecil adalah cara yang dinilai besar peranannya dalam pengembangan industri manufaktur.

Pembinaan dan pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melalui pemberian bimbingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan kinerja usaha kecil agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah. Dalam kondisi krisis ekonomi diperlukan pimpinan perusahaan termasuk usaha kecil yang mampu melakukan manajemen survival agar usahanya tetap dapat hidup dan semakin meningkat.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pembinaan yang dilakukan pada konveksi di Kp. Lembur Picung Desa Soreang.
2. Bagaimana Kinerja Usaha yang dilakukan pada konveksi di Kp.Lembur Picung Desa Soreang.
3. Bagaimana Pengembangan Usaha yang dilakukan pada konveksi di Kp.Lembur Picung Desa Soreang.
4. Seberapa besar pengaruh Pembinaan dan Kinerja Usaha terhadap Pengembangan Usaha pada konveksi di Kp.Lembur Picung Desa Soreang secara baik secara simultan maupun secara parsial.

MAKSUD DAN TUJUAN PENELITIAN

MAKSUD PENELITIAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui Pembinaan dan Kinerja Usaha serta seberapa besar dan bagaimana pengaruhnya terhadap Pengembangan Usaha Kecil Menengah di Kp.Lembur Picung Desa Soreang Bandung.

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui Pembinaan pada konveksi di Kp.Lembur Picung Desa Soreang.
2. Untuk mengetahui Kinerja Usaha pada konveksi di Kp.Lembur Picung Desa Soreang.

3. Untuk mengetahui Pengembangan Usaha pada konveksi di Kp.Lembur Picung Desa Soreang.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Pembinaan dan Kinerja Usaha terhadap Pengembangan Usaha pada konveksi di Kp.Lembur Picung Desa Soreang baik secara simultan maupun parsial.

KEGUNAAN PENELITIAN

KEGUNAAN PRAKTIS

1. Bagi perusahaan yang bergerak dibidang bisnis, sebaiknya menciptakan produk-produk yang memang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan konsumen, dengan cara melakukan pengamatan perilaku konsumen, maupun mengadakan survey tentang konsumen.
2. Bagi penulis sebagai sarana pengembangan wawasan serta pengalaman dan
3. Dapat menganalisis permasalahan yang ada dalam bidang bisnis.

KEGUNAAN AKADEMIS

Bagi pengembangan ilmu manajemen membantu kita membuat strategi memberikan manfaat untuk melakukan inovasi terhadap kegiatan dalam perusahaan, mengevaluasikan pelayanan kinerja, meninjau dan mengkaji ulang situasi serta melakukan berbagai penyesuaian dan koreksi jika terdapat penyimpangan didalam pelaksanaan strategi dan peluang yang ada.

KAJIAN PUSTAKA

LANDASAN TEORI

Dilihat dari istilah, maka pembinaan berasal dari kata dasar “bina”, yang berasal dari bahasa Arab, yaitu bangun (kamus Umum Bahasa Indonesia). Menurut Mathis (2002:112), Pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi, pembinaan dapat dipandang secara sempit maupun luas. Menurut Sadoko Isono dan Heriyadi (2001 : 14), Pembinaan adalah proses mengajarkan keahlian dan memberikan pengetahuan yang perlu serta sikap supaya mereka dapat melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 1998 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil mendefinisikan bahwa Pembinaan usaha adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melalui pemberian bimbingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil.

Kinerja Usaha merupakan serangkaian kegiatan manajemen yang memberikan gambaran sejauh mana hasil yang sudah dicapai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam akuntabilitas publik baik berupa keberhasilan maupun kekurangan yang terjadi, Ivancevich (Ranto, 2007:19). Jenis kinerja dapat diklasifikasikan sebagai kinerja manusia, kinerja mesin dan kinerja organisasi di mana hasil kegiatan dilaksanakan secara efisien dan efektif. Dalam menilai kinerja yang efektif dapat mempengaruhi dua hal yaitu produktivitas dan kualitas kerja yang dapat dinilai dengan melakukan langkah – langkah (1) mendefinisikan pekerjaan (2) menilai kinerja dan (3) memberikan umpan balik, dan adanya akuntabilitas yang jelas, Dessler (Ranto, 2007:19). Menurut Kotler dan Hesket (Ranto, 2007:19) jenis kinerja terdiri dari dua yaitu (1) kinerja ekonomis, menghasilkan etos kerja yang kuat dan berkualitas, dan (2) kinerja unggul, menghasilkan produk unggulan. Kinerja usaha para pengusaha adalah serangkaian capaian hasil kerja dalam melakukan kegiatan usaha, baik dalam pengembangan

produktivitas maupun kesuksesan dalam hal pemasaran, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya. Kinerja usaha yaitu semangat kerja, kualitas kerja, produk unggulan, dan keberhasilan usaha yang mempunyai hubungan signifikan terhadap kinerja pengusaha.

Pengembangan suatu usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas. Menurut Anoraga (2007:66) Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap wirausaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar. Menurut Hendro (2011) Pengembangan usaha adalah ”Tugas dan proses persiapan analitis tentang peluang pertumbuhan potensial, dukungan dan pemantauan pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha, tetapi tidak termasuk keputusan tentang strategi dan implementasi dari peluang pertumbuhan usaha“.

PENELITIAN TERDAHULU

Dalam Susi Hendriani dan Soni A. Nulhaqim (2008), hasil penelitian menunjukkan pelatihan dan pembinaan berpengaruh signifikan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha mitra binaan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai. Besar pengaruh variabel pelatihan dan pembinaan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha mitra binaan adalah 59,0%.

Dalam Sukirman (2012), hasil penelitian menunjukkan Pengembangan kewirausahaan bagi perusahaan dipengaruhi langsung oleh kreativitas dan inovasi serta dipengaruhi tidak langsung oleh motivasi,invasi mempunyai pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap pengembangan kewirausahaan.

Dalam Yully Christiana, Ari Pradhanawati dan Wahyu Hidayat (2014), hasil penelitian menunjukkan kompetensi wirausaha, pembinaan usaha dan inovasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan usaha.

Dalam Sentot Harman Glendoh (2001), hasil penelitian menunjukkan Pembinaan dan pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melalui pemberian bimbingan untuk menumbuhkan kemampuan usaha.

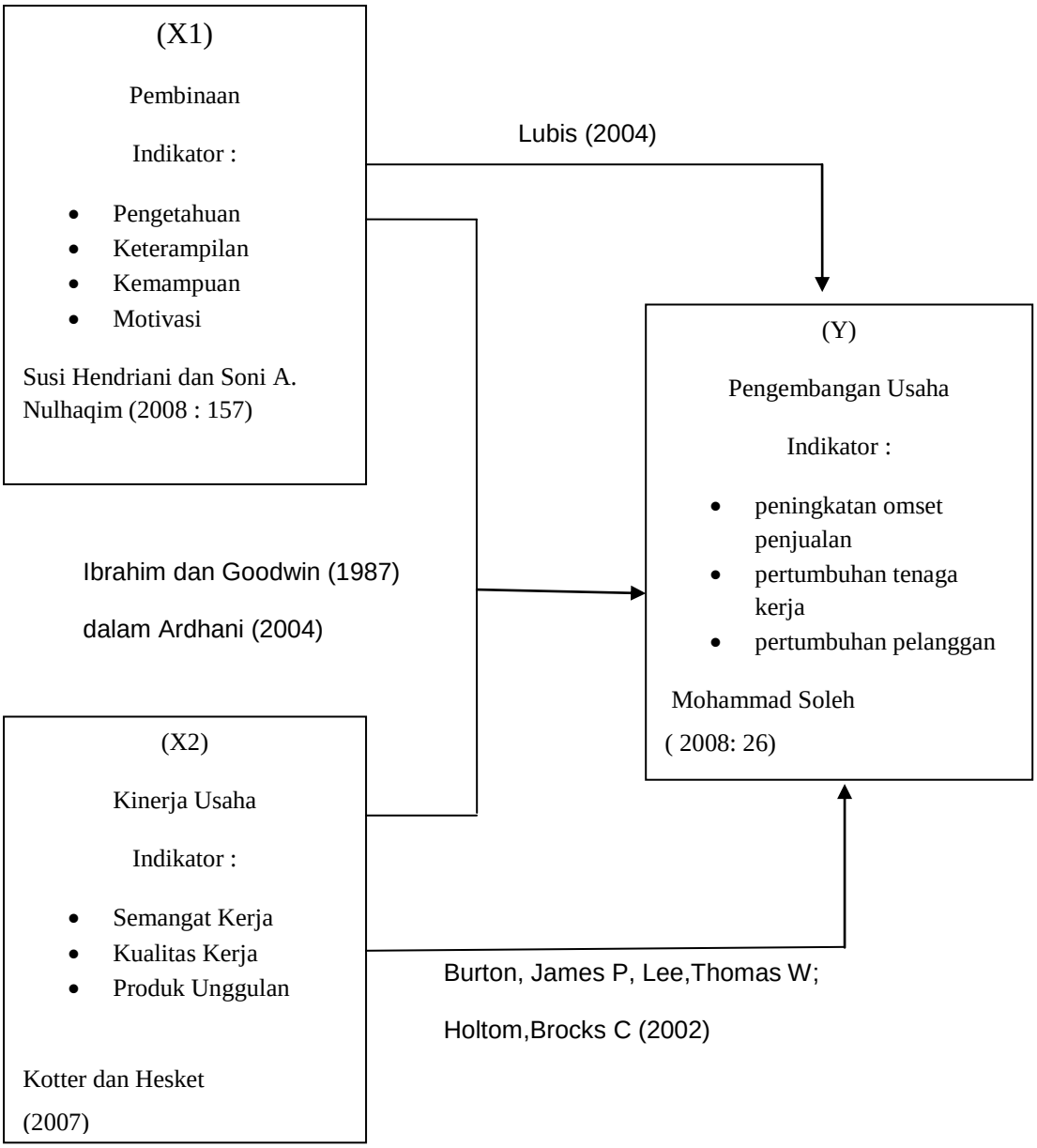
Raden Rudi Alhempi dan Wismar Harianto (2013), Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Pelatihan (X1) dan Pembinaan (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Perkembangan Usaha Kecil (Y). Hal ini berarti bila Pelatihan dan Pembinaan, ditingkatkan secara parsial maka akan berdampak pada peningkatan Perkembangan Usaha Kecil.

Dalam Raja Abdul Ghafoor Khan, Furqan Ahmed Khan, dan Dr. Muhammad Aslam Khan (2011), penelitian ini menunjukkan pelatihan dan pengembangan berpengaruh positif terhadap kinerja organisasasi.

Dalam Irene Taruru, Prof. Joseph M. Keriko, Dr. Kepha Ombui, Dr. Kabare Karanja, dan Ondabu Ibrahim Tirimba (2015), penelitian ini menunjukkan pelatihan berkontribusi dalam perubahan kinerja karyawan. Melalui partisipasi dari pelatihan keseluruhan tim menentukan kesuksesan suatu kinerja usaha.

Dalam Ramesh Neupane (2015), Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa hasil analisis korelasi anatar pelatihan, pengembangan dan keseluruhan kinerja organisasi menunjukkan variabel pelatihan dan pengembangan secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja organisasi.

KERANGKA PEMIKIRAN



PARADIGMA KERANGKA PEMIKIRAN PEMBINAAN DAN KINERJA USAHA TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA

HIPOTESIS

Sub Hipotesis :

H1 : Variabel pembinaan berpengaruh terhadap pengembangan usaha.

H2 : Variabel kinerja usaha berpengaruh terhadap pengembangan usaha.

Hipotesis Utama :

Terdapat pengaruh pembinaan dan kinerja usaha terhadap pengembangan usaha kecil menengah.

OBJEK PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah variabel pembinaan dan kinerja usaha yang dijadikan sebagai variabel independen dan variabel pengembangan usaha sebagai variabel dependen yang kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya berdasarkan hasil penelitian yang akan dilakukan.

METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan keadaan berdasarkan data dan fakta yang dikumpulkan kemudian disusun secara sistematis yang selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan. Sedangkan metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan statistik.

Penulis melibatkan dua variabel.

1. Variabel bebas/independen (X), yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen/bebas dalam penelitian ini adalah pembinaan dan kinerja usaha.
2. Variabel terikat/dependen (Y), variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen/bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen/terikat yaitu pengembangan usaha.

DESAIN PENELITIAN

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	Wirausaha	*Cross Sectional*
T-2	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	Wirausaha	*Cross Sectional*
T-3	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	Wirausaha	*Cross Sectional*
T-4	*Descriptive & Verifikatif*	*Descriptive dan Explanatory Survey*	Wirausaha	*Cross Sectional*

OPERASIONALISASI VARIABEL

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
Pembinaan (X1)	Pembinaan adalah proses mengajarkan keahlian dan memberikan pengetahuan yang perlu serta sikap supaya mereka dapat melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Sadoko Isono dan Heriyadi (2001 : 14)	• Pengetahuan	• Tingkat pengetahuan terhadap cara pelaksanaan tugas/pekerjaan	Ordinal
		• Keterampilan	• Tingkat keterampilan dalam membuat suatu produk	
		• Kemampuan	• Tingkat kemampuan mengerjakan suatu pekerjaan	
		• Motivasi Susi Hendriani dan Soni A. Nulhaqim (2008 : 157)	• Tingkat motivasi yang memenuhi harapan wirausaha/pegawai	
Kinerja Usaha (X2)	Kinerja merupakan serangkaian kegiatan manajemen yang memberikan gambaran sejauhmana hasil yang sudah dicapai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya Ivancevich (Ranto, 2007:19)	• Semangat Kerja	• Tingkat semangat dan kegairahan dalam bekerja	Ordinal
		• Kualitas Kerja	• Tingkat keterampilan dan kemampuan dalam bekerja	
		• Produk Unggulan Menurut Kotter dan Hesket (2007)	• Tingkat Produk unggulan yang dihasilkan perusahaan	
Pengembangan Usaha (Y)	Pengembangan suatu usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan	• Peningkatan omset penjualan	• Tingkat pelayanan yang sempurna kepada para pelanggan dalam meningkatkan omset.	Ordinal

	kreativitas. (Anoraga, 2007:66)	• Pertumbuhan tenaga kerja	• Tingkat peningkatan produktivitas jumlah tenaga kerja	
		• Pertumbuhan pelanggan Muhammad Soleh (2008:26)	• Tingkat mengidentifikasi kebutuhan konsumen dalam membeli produk	

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Unit analisis dalam penelitian ini adalah para pelaku usaha Konveksi sebanyak 40 pelaku usaha. Teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling* dengan perolehan sampel sebanyak 40 pelaku usaha atau sama dengan keseluruhan populasi.

HASIL PENELITIAN

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner menunjukkan

No	Usia	F	%
1	<20	0	0
2	20-25	0	0
3	26-30	2	5
4	31-40	15	37,5
5	41-50	23	57,5
Jumlah		40	100

Sumber : Kuisioner (data diolah,2017)

Karakteristik responden berdasarkan usia pada usaha konveksi di Kp.Lembur Picung Ds.Soreang yaitu berusia 41-50 tahun karena memiliki cukup usia tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat lebih dewasa akan lebih dipercaya.

No	Jenis Kelamin	F	%
1	Laki-laki	28	70
2	Perempuan	12	30
Jumlah		40	100

Sumber : Kuisioner (data diolah,2017)

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki karena wirausaha di Kp.Lembur Picung di dominasi oleh laki-laki karena faktor keluarga/keturunan, dengan mendidik anggota keluarga agar berhasil dapat diterapkan dalam mengelola personel perusahaan yang dimilikinya.

No	Pendidikan Terakhir	F	%
1	SMA	10	25
2	D3	12	30
3	S1	14	35
4	S2	4	10
5	S3	0	0
Jumlah		40	100

Sumber : Kuisioner (data diolah,2017)

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan akhir paling besar yaitu S1 karena memiliki ilmu yang sudah matang dan siap untung menjalankan suatu usaha.

No	Pendapatan	F	%
1	5.000.000 -10.000.000	5	12,5
2	10.000.000 – 25.000.000	15	37,5
3	25.000.000 – 50.000.000	16	40
4	50.000.000 – 100.000.000	4	10
5	100.000.000 ≥	0	0
Jumlah		40	100

Sumber : Kuisioner (data diolah,2017)

Karakteristik responden berdasarkan pendapatan paling banyak yaitu 50.000.000-100.000.000, dari hasil penjualan pakaian yang diproduksi perusahaan kepada konsumen.

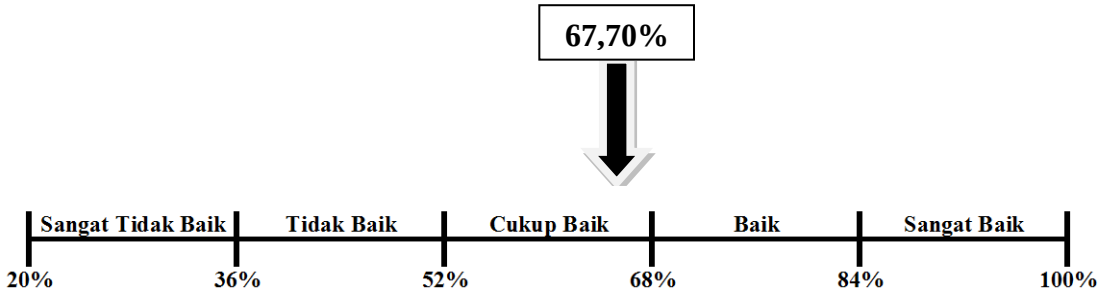
ANALISIS DESKRIPTIF

VARIABEL PEMBINAAN

Indikator	Jawaban Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kriteria
	SS (5)	S (4)	RR (3)	TS (2)	STS (1)				
Pengetahuan	9	6	20	2	3	136	200	68,00	Cukup Baik
Pengetahuan	12	6	18	1	3	143	200	**71,50**	**Baik**
Keterampilan	11	8	15	3	3	141	200	70,50	Cukup Baik
Kemampuan	5	3	26	2	4	123	200	**61,50**	**Cukup Baik**
Motivasi	7	3	28	1	1	134	200	67,00	Cukup Baik
Jumlah						677	1000		
Skor Total						**677/1000*100% = 67,70**		**Cukup Baik**	

Sumber : Kuisioner (data diolah,2017)

Pada variabel pembinaan (X_1) dengan jumlah item pernyataan 5 butir dan jumlah responden 40 orang, diperoleh total skor aktual sebesar 677 atau dengan persentase sebesar 67,70%, sehingga dari jumlah skor tanggapan responden atas 5 butir pernyataan mengenai Pembinaan (X_1) diperoleh rentang sebagai berikut.



Melalui jumlah skor tanggapan dari 5 pernyataan yang diajukan mengenai variabel Pembinaan, maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai Pembinaan (X_1) termasuk dalam kategori "Cukup Baik". Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pembinaan di Kp. Lembur Picung Desa Soreang "cukup baik". Karena indikator dari Pembinaan nilai rata-ratanya 67,70% sehingga berada dititik 67,70% maka tergolong Cukup baik. Dari hasil di atas bisa menunjukkan skor terendah berada pada indikator **Kemampuan 61,50%** dan untuk skor tertinggi berada pada indikator **Pengetahuan 71,50%**. Berdasarkan skor tersebut indikator

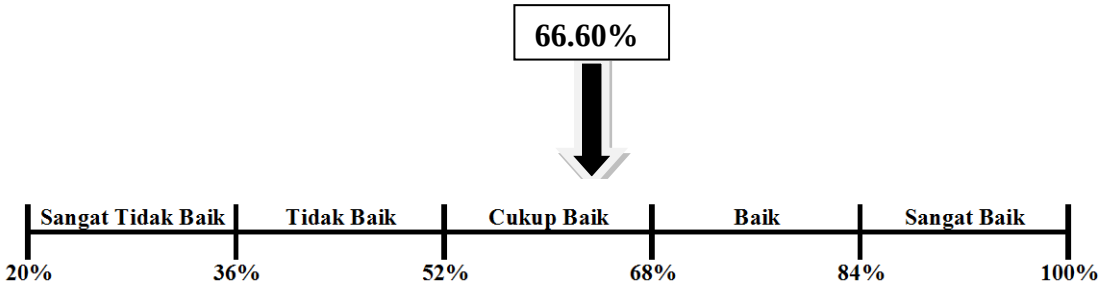
kemampuan terendah dikarenakan kurangnya kemampuan/kapasitas seseorang dalam mengoperasikan mesin/alat konveksi yang digunakan dalam perusahaan, pelaku usaha seharusnya mempunyai kemampuan dalam mengoperasikan mesin/alat konveksi tersebut, harus mengutamakan pada kemampuan yang baik, kecepatan dan fungsinya, Jika memadai maka permintaan pasar dan produksi akan terpenuhi dengan baik.

VARIABEL KINERJA USAHA

Indikator	Jawaban Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kriteria
	SS (5)	S (4)	RR (3)	TS (2)	STS (1)				
Semangat Kerja	9	7	18	2	4	135	200	**67,50**	**Cukup Baik**
Semangat Kerja	6	5	27	1	1	134	200	67,00	Cukup Baik
Kualitas Kerja	6	5	24	3	2	130	200	**65,00**	**Cukup Baik**
Kualitas Kerja	6	9	20	1	4	132	200	66,00	Cukup Baik
Produk Unggulan	6	12	17	1	4	135	200	**67,50**	**Cukup Baik**
Jumlah						666	1000	**Cukup Baik**	
Skor Total						**666/1000*100% = 66,60**			

Sumber : Kuisioner (data diolah,2017)

Pada variabel Kinerja Usaha (X_2) dengan jumlah item pernyataan 5 butir dan jumlah responden 40 orang, diperoleh total skor actual sebesar 666 atau dengan persentase sebesar 66,60%, sehingga dari jumlah skor tanggapan responden atas 5 butir pernyataan mengenai Kinerja Usaha (X_2) diperoleh rentang sebagai berikut :



Melalui jumlah skor tanggapan dari 5 pernyataan yang diajukan mengenai variabel Kinerja Usaha (X_2), maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai Kinerja Usaha (X_2) termasuk dalam kategori “Cukup Baik”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kinerja Usaha di Kp. Lembur Picung Desa Soreang “cukup baik”. Karena indikator dari kinerja usaha nilai rata-ratanya 66,60% sehingga berada dititik 66,60% maka tergolong cukup baik.

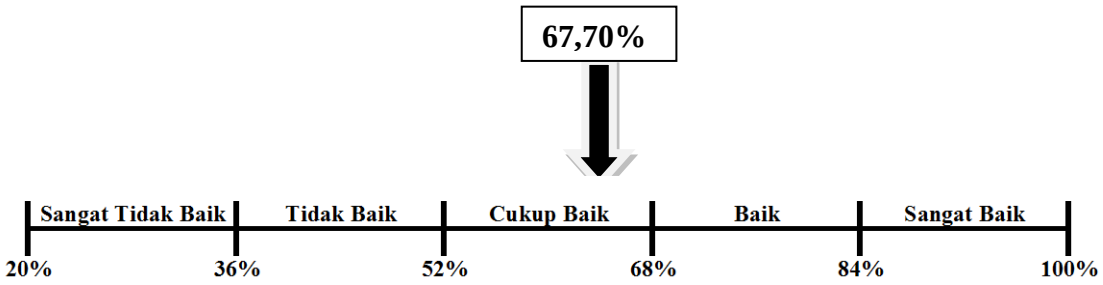
Dari hasil di atas bisa menunjukkan skor terendah berada pada indikator Kualitas Kinerja 65,00% dan untuk skor tertinggi berada pada indikator Semangat kerja dan Produk Unggulan 67,50%. Berdasarkan skor tersebut indikator kualitas kinerja terendah dikarenakan kurangnya kinerja yang belum maksimal dalam melakukan suatu pekerjaan, pemilik maupun pegawai seharusnya mempunyai kualitas kinerja yang baik dalam memproduksi suatu produk, agar hasil produk yang diproduksi mempunyai kualitas yang bagus dan produksi akan terpenuhi dengan baik.

VARIABEL PENGEMBANGAN USAHA

Indikator	Jawaban Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kriteria
	SS (5)	S (4)	RR (3)	TS (2)	STS (1)				
Peningkatan Omset Penjualan	7	5	25	1	2	134	200	67,00	Cukup Baik
Pertumbuhan tenaga Kerja	8	14	13	4	1	144	200	**72,00**	**Baik**
Pertumbuhan tenaga Kerja	8	8	20	2	2	138	200	69,00	Baik
Pertumbuhan Pelanggan	3	5	31	1	0	130	200	**65,00**	**Cukup Baik**
Pertumbuhan Pelanggan	6	6	24	1	3	131	200	65,00	Cukup Baik
Jumlah						**677**	**1000**		
Skor Total						**677/1000*100% = 67,70**		**Cukup Baik**	

Sumber : Kuisioner (data diolah,2017)

Pada variabel Pengembangan Usaha (Y) dengan jumlah item pernyataan 5 butir dan jumlah responden 40 orang, diperoleh total skor sebesar 677 atau dengan persentase sebesar 67,70%, sehingga dari jumlah skor tanggapan responden atas 5 butir pernyataan mengenai Pengembangan Usaha (Y) diperoleh rentang sebagai berikut.



Melalui jumlah skor tanggapan dari 5 pernyataan yang diajukan mengenai variabel Pengembangan Usaha (Y), maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai Pengembangan Usaha (Y) termasuk dalam kategori “Cukup Baik”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengembangan Usaha di Kp. Lembur Picung Desa Soreang “cukup baik”. Karena indikator dari Pengembangan usaha nilai rata-ratanya 67,70% sehingga berada dititik 67,70% sehingga tergolong baik.

Dari hasil di atas bisa menunjukkan skor terendah berada pada indikator **Pertumbuhan Pelanggan 65,00%** dan untuk skor tertinggi berada pada indikator **Pertumbuhan Tenaga Kerja 72,00%**. Berdasarkan skor tersebut indikator pertumbuhan pelanggan terendah dikarenakan belum mampu meningkatkan kepuasan pelanggan, belum mampu menyediakan produk yang diinginkan pelanggan, perusahaan seharusnya mempunyai daya tarik tersendiri dalam bisnisnya, memenuhi kebutuhan dan

keinginan pelanggan serta memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan. Kepuasan pelanggan bukan hanya menjadi kebanggaan bagi pemilik usaha, namun juga memberikan dampak positif bagi peningkatan pendapatan usaha.

ANALISIS VERIFIKATIF

ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.456	1.612		1.524	.133
	Pembinaan	.113	.056	.241	2.098	.038
	Kinerja Usaha	.165	.043	.453	3.794	.000

a. Dependent Variable: Pengembangan Usaha

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 2.456 + 0.113\,X_1 + 0.165\,X_2 + e$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut masing-masing dapat di interprestasikan sebagai berikut :

α = Konstanta sebesar 2.456 menyatakan bahwa pembinaan dan kinerja usaha bernilai 0 dan tidak ada perubahan, maka pengembangan usaha akan bernilai sebesar 2.456.

β_1 = Nilai variabel X1 yaitu pembinaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,113, artinya jika pembinaan meningkat, sementara kinerja usaha konstan, maka pengembangan usaha akan meningkat sebesar 0,113.

β_2 = Nilai variabel X2 yaitu kinerja usaha memiliki koefisien regresi sebesar 0,165, artinya jika kinerja usaha meningkat, sementara pembinaan konstan, maka pengembangan usaha akan meningkat sebesar 0,165.

Dari persamaan regresi linear berganda diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 2.456. artinya jika variabel Pengembangan Usaha (Y) tidak dipengaruhi oleh kedua varibel bebasnya, maka besarnya rata-rata Pengembangan Usaha akan bernilai 2.456.

Tanda koefisien variabel bebas menunjukkan arah hubungan dari variabel yang bersangkutan dengan Pengembangan Usaha. Koefisien regresi untuk variabel bebas X_1 bernilai positif, menunjukkan hubungan yang searah antara Pembinaan (X_1) dengan Pengembangan Usaha (Y). Koefisien regresi untuk variabel bebas X_2 bernilai positif, menunjukkan koefisien arah regresi positif, menunjukkan hubungan yang searah antara Kinerja Usaha dan Pengembangan Usaha.

UJI ASUMSI KLASIK

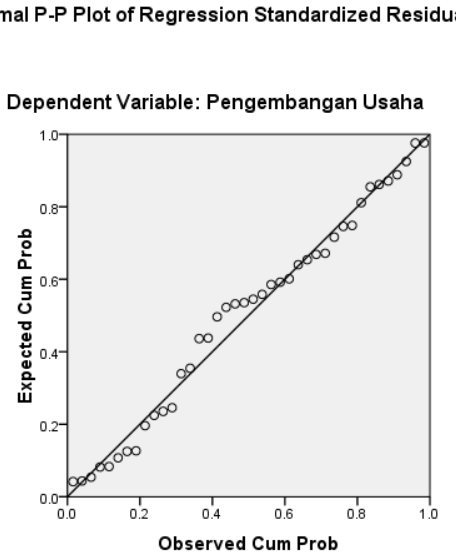
UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.35850400
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.080
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.620
Asymp. Sig. (2-tailed)		.836

a. Test distribution is Normal.

Berikut merupakan grafik normal *probability* plot sebagai berikut :



Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat dilihat nilai sig (0.836) > α (0,05). Karena nilai sig > 0,05 dan tidak terdapat masalah pada uji normalitas sehingga dapat

disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Karena nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

UJI MULTIKOLINIERITAS

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pembinaan	.827	1.035
	Kinerja Usaha	.827	1.035

Berdasarkan tabel diatas nilai tolerance untuk masing-masing variabel :

1. Nilai tolerance Pembinaan, 0,827 > 0,10
2. Nilai tolerance Kinerja Usaha, 0,827> 0,10

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas Pembinaan dan Kinerja Usaha.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh VIF untuk masing-masing variabel :

1. VIF variabel Pembinaan , 1.035 < 10
2. VIF variabel Kinerja Usaha, 1.035 < 10

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas Pembinaan dan Kinerja Usaha, artinya bahwa diantara variabel bebas Pembinaan dan Kinerja Usaha tidak terdapat korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas dan data layak digunakan untuk analisis regresi berganda.

UJI HETEROKEDASTISITAS

Correlations

			Pembinaan	Kinerja Usaha	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Pembinaan	Correlation Coefficient	1.000	.081	.060
		Sig. (2-tailed)	.	.467	.561
		N	40	40	40
	Kinerja Usaha	Correlation Coefficient	.081	1.000	.084
		Sig. (2-tailed)	.467	.	.731
		N	40	40	40
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.060	.084	1.000
		Sig. (2-tailed)	.561	.731	.
		N	40	40	40

Berdasarkan hasil korelasi yang diperoleh seperti dapat dilihat pada tabel diatas dapat dilihat bahwa korelasi antara variabel Pembinaan dan Kinerja Usaha sebagai berikut :

1. Nilai Correlation Coefficient Pembinaan sebesar 0.060 > 0,05
2. Nilai Correlation Coefficient Kinerja Usaha 0.084 > 0,05

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, artinya variabel pengganggu e (error) memiliki varian yang sama sepanjang observasi dari berbagai nilai dari variabel bebas, hal ini berarti data pada setiap variabel bebas memiliki rentangan yang sama, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian.

UJI AUTOKORELASI

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.605[a]	.367	.344	1.29075	2.562

a. Predictors: (Constant), Kinerja Usaha, Pembinaan

b. Dependent Variable: Pengembangan Usaha

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) = 2.562 sementara dari tabel d pada tingkat kekeliruan 5% untuk jumlah variabel bebas = 2 dan jumlah pengamatan n = 40 diperoleh batas bawah nilai tabel (d_L) = 1.390 dan batas atasnya (d_U) = 1.600. karena nilai Durbin-Watson model regresi DW (2.562) > d_L(1.600), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terapat terdapat autokorelasi.

UJI KOEFISIEN KORELASI

KORELASI PARSIAL ANTARA PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN USAHA

Correlations

Control Variables			Pembinaan	Pengembangan Usaha
Kinerja Usaha	Pembinaan	Correlation	1.000	.258
		Significance (2-tailed)	.	.048
		Df	0	37
	Pengembangan Usaha	Correlation	.258	1.000
		Significance (2-tailed)	.048	.
		Df	37	0

Hasil perhitungan SPSS 16.0 for windows menghasilkan nilai r yaitu 0.258 dengan arah positif. Artinya Pembinaan memiliki hubungan yang rendah dengan Pengembangan Usaha, dikatakan rendah karena nilai korelasi sebesar 0.258. berada pada interval 0.20 – 0.40 yang dapat dilihat pada tabel interpretasi.

Analisis data diatas dapat diartikan bahwa semakin rendah pembinaan pada Kp.Lembur picung Desa Soreang Bandung, maka akan diikuti pula oleh semakin rendahnya pengembangan usaha memiliki tingkat korelasi rendah.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam GBHN 2004 tertulis bahwa

pembinaan dan pengembangan ukm merupakan suatu keharusan agar industri kecil dapat tumbuh sebagai bagian dari dunia usaha yang kuat, tangguh, efisien, dan mandiri.

KORELASI PARSIAL ANTARA KINERJA USAHA DAN PENGEMBANGAN USAHA

Correlations

Control Variables			Kinerja Usaha	Pengembangan Usaha
Pembinaan	Kinerja Usaha	Correlation	1.000	.449
		Significance (2-tailed)	.	.000
		Df	0	37
	Pengembangan Usaha	Correlation	.449	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		Df	37	0

Hasil perhitungan dengan SPSS 16.0 for windows menghasilkan nilai r yaitu 0,449 dengan arah positif. Nilai korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara Kinerja Usaha dan Pengembangan Usaha searah. Hubungan antara variabel X_2 (Kinerja Usaha) dan Y (Pengembangan Usaha) dikatakan sedang karena korelasi sebesar 0,449 berada pada interval 0.40 – 0.60 yang dapat dilihat pada tabel interpretasi.

Analisis data diatas dapat diartikan bahwa semakin sedang pembinaan pada Kp.Lembur picung Desa Soreang Bandung, maka akan diikuti pula oleh semakin sedangnya pengembangan usaha memiliki tingkat korelasi sedang.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Burton, James, P,Lee Thomas W:Holtom Brocks C (2002) Secara umum kinerja yang tinggi akan mampu meningkatkan pengembangan kewirausahaan.

UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.605[a]	.367	.344	1.29075

a. Predictors: (Constant), Kinerja Usaha, Pembinaan

b. Dependent Variable: Pengembangan Usaha

Berdasarkan hasil output menggunakan SPSS 16.0 for windows dapat diperoleh koefisien determinasi, yaitu sebesar 0.605 ini berarti bahwa secara parsial Pembinaan (X_1), Kinerja Usaha (X_2) mempengaruhi Pengembangan Usaha (Y)

adalah sebesar 36,7% sedangkan sisanya sebesar 63,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Model		Standardized Coefficients	Correlations		
		Beta	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)				
	Pembinaan	.241	.455	.258	.213
	Kinerja Usaha	.453	.567	.449	.400

Berikut adalah hasil pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap terikat dengan rumus X zero order :

1. Variabel Pembinaan = 0.241 x 0.455 = 0.1096 x 100% = 11 %

2. Variabel Kinerja Usaha = 0.453 x 0.567 = 0.2568 x 100% = 25.7 %

Dari hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat adalah variabel Kinerja Usaha (X_2) sebesar 25.7% dan diikuti dengan variabel Pembinaan (X_1) sebesar 11%. dengan demikian pengaruh secara keseluruhan sebesar 36.7% sedangkan sisanya 63,3% merupakan kontribusi variabel lain.

PENGUJIAN HIPOTESIS

PENGUJIAN SIMULTAN

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	87.699	2	43.850	8.183	.001[a]
	Residual	198.276	37	5.359		
	Total	285.975	39			

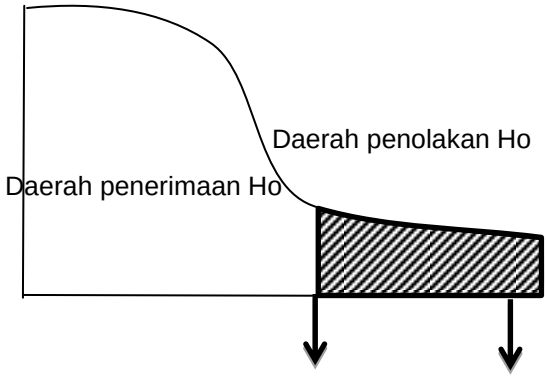
a. Predictors: (Constant), Kinerja Usaha, Pembinaan

b. Dependent Variable: Pengembangan Usaha

Berdasarkan tabel output di atas, dapat diketahui nilai F hitung sebesar 8.183. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai F tabel. Dengan a=0,05, db1=2 dan db2=27, diketahui nilai F tabel sebesar 3.23. Dari nilai-nilai di atas, diketahui nilai F hitung (8.183) > F tabel (3.23), sehingga H0 ditolak, artinya F-hitung lebih besar daripada F-tabel, yang artinya terdapat pengaruh signifikan dari Pembinaan(X_1) dan Kinerja

Usaha yang Beredar (X_2) terhadap Pengembangan Usaha (Y) pada Konveksi Kp. Lembur Picung Desa Soreang.

Jika disajikan dalam gambar, maka nilai F hitung dan F tabel tampak sebagai berikut :



$f_{tabel} = 3.23$ $f_{hitung} = 8.183$

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 8.183 berada pada daerah penolakan Ho yang menunjukan bahwa pembinaan dan kinerja usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan usaha di Kp.Lembur picung Desa Soreang Bandung. dapat disimpulkan bahwa f_{hitung}bernilai positif dan lebih besar dari t_{tabel} (3,23) maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya Pembinaan dan Kinerja Usaha berpengaruh signifikan terhadap Pengembangan usaha pada Konveksi Kp. Lembur Picung Desa Soreang. Karena nilai fhitung bernilai positif maka daerah yang diarsir adalah sebelah kanan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Adam I. Indra wijaya (2000 : 228) Pengembangan usaha yaitu proses yang bertahap-tahap, yang sistematis untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan sikap, prestasi kerja orang-orang yang memegang tanggung jawab manajerial usaha, secara umum pengembangan manajerial dikenal sebagai usaha untuk meningkatkan prestasi dan juga pertumbuhan organisasi.

PENGUJIAN PARSIAL

PEMBINAAN TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.456	1.612		1.524	.133
	Pembinaan	.113	.056	.241	2.098	.038
	Kinerja Usaha	.165	.043	.453	3.794	.000

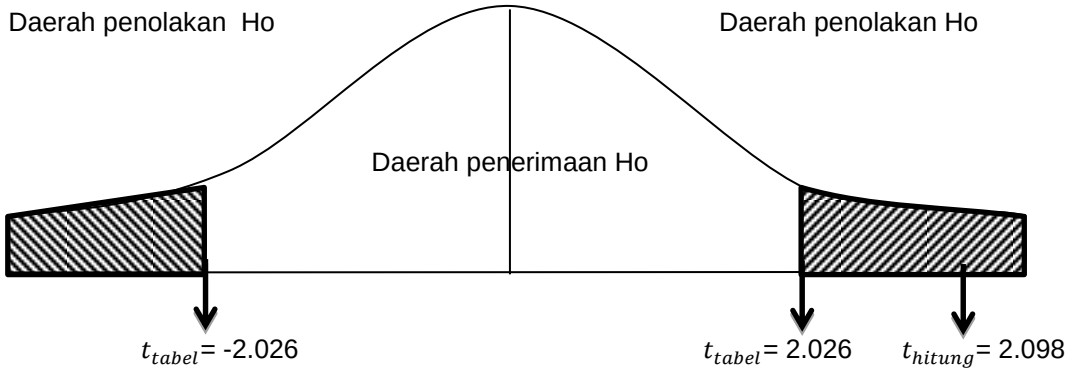
a. Dependent Variable: Pengembangan Usaha

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel}. t_{tabel} diperoleh dari tingkat kepercayaan dengantaraf nyata α = 0,05, dimana df = n-k-1 = 40-2-1 = 37. Maka t = 2.026.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui nilai t_{hitung} variabel Pembinaan 2.098 dengan nilai signifikan 0,038. Karena nilai t_{hitung} 2.098 lebih besar dari t_{tabel} 2.026 maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan Ho ditolak. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Pembinaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengembangan Usaha.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Menurut Mitah Thoha (2009) Pembinaan adalah Suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu.

Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan sebagai berikut :



Berdasarkan gambar diatas t_{hitung} sebesar 2.098 bernilai postif dan lebih besar dari t_{tabel} maka daerah yang diarsir adalah sebelah kanan dan Ho ditolak, Ha diterima. Maka dapat disimpulkan Pembinaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengembangan Usaha pada Konveksi Kp. Lembur Picung Desa Soreang.

KINERJA USAHA TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.456	1.612		1.524	.133
	Pembinaan	.113	.056	.241	2.098	.038
	Kinerja Usaha	.165	.043	.453	3.794	.000

a. Dependent Variable: Pengembangan Usaha

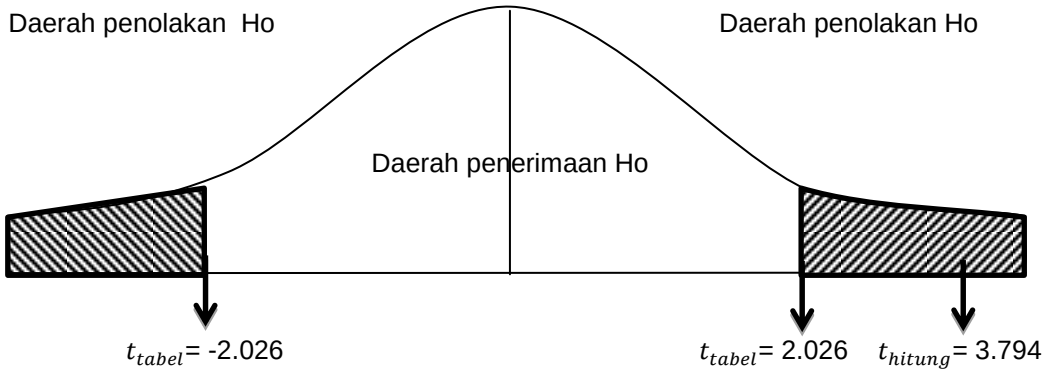
Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel}. t_{tabel} diperoleh dari tingkat kepercayaan dengan taraf nyata α = 0,05, dimana df = n-k-1 = 40-2-1 = 37. Maka t = 2.026.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui nilai t_{hitung} variabel Kinerja Usaha 3.794 dengan nilai signifikan 0,000. Karena nilai t_{hitung} 3.794 lebih besar t_{tabel} 2.026 maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan Ho ditolak. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Kinerja Usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengembangan Usaha.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Moerdiyanto (2010), mengungkapkan bahwa kinerja perusahaan adalah hasil dari serangkaian proses bisnis yang mana dengan pengorbanan beragai macam sumber daya yaitu bisa sumber daya manusia dan juga keuangan perusahaan.

Apabila kinerja perusahaan meningkat, bisa dilihat dari gencarnya kegiatan perusahaan dalam rangka untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya.

Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan sebagai berikut :



Berdasarkan gambar diatas t_{hitung} sebesar 3.794 bernilai postif dan lebih besar dari t_{tabel} maka daerah yang diarsir adalah sebelah kanan dan Ho ditolak, Ha diterima. Maka dapat disimpulkan Kinerja Usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

pengembangan usaha pada Konveksi Kp. Lembur Picung Desa Soreang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya , maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembinaan pada konveksi Kp.Lembur Picung Desa Soreang dipersepsikan oleh responden merupakan pembinaan yang tergolong cukup baik, untuk indikator yang paling besar Pengetahuan, sedangkan indikator yang paling kecil kemampuan.
2. Kinerja Usaha pada konveksi Kp.Lembur Picung Desa Soreang dipersepsikan oleh responden merupakan kinerja usaha yang tergolong cukup baik, untuk indikator yang paling besar semangat kerja dan produk unggulan, sedangkan indikator yang paling kecil kualitas kerja.
3. Pengembangan usaha pada konveksi Kp.Lembur Picung Desa Soreang memiliki kategori cukup baik, untuk indikator yang paling besar pengembangan usaha yaitu pertumbuhan tenaga kerja, sedangkan indikator yang paling kecil pertumbuhan pelanggan.
4. Secara parsial dan simultan, penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara Pembinaan dan Kinerja Usaha terhadap Pengembangan Usaha, hal ini ditunjukkan dengan pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari Pembinaan dan Kinerja Usaha terhadap Pengembangan Usaha di Kp.Lembur Picung Desa Soreang.

SARAN

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang Pembinaan dan Kinerja Usaha terhadap Pengembangan Usaha Kecil Menengah di Kp.Lembur Picung Desa Soreang, maka penulis akan memberikan beberapa saran yang dapat digunakan oleh :

1. Pembinaan di Kp.Lembur Picung Desa Soreang, berjalan cukup baik, untuk indikator terkecil yaitu kemampuan adapun hal yang disarankan adalah meningkatkan kemampuan SDM baik pemilik maupun bagian produksi (Operasional) dalam perusahaan, dengan melaksanakan pelatihan operator produksi. Hal ini dilakukan dengan melalui proses training/pembinaan untuk pemilik maupun pegawainya, Untuk itulah, perusahaan harus memiliki standar penerimaan pegawai yang baik agar proses jalannya produksi bisa semaksimal mungkin untuk perusahaan, untuk itulah pemilik usaha maupun pegawai sendiri bisa menempatkan posisi produksi sebagai bagian yang tepat.
2. Kinerja Usaha di Kp.Lembur Picung Desa Sorean berjalan cukup baik, untuk indikator terkecil yaitu kualitas kerja, oleh karena itu adapun hal yang disarankan bagi perusahaan maupun pemilik usaha, terutama untuk bagian produksi harus mampu mendaya gunakan sumber daya seefisien dan seproduktif mungkin dan meningkatkan kemahiran dalam masalah teknis/teknologi dalam memproduksi suatu produk, agar hasil produk yang diproduksi mempunyai kualitas yang bagus dan produksi akan terpenuhi dengan baik.
3. Pengembangan Usaha di Kp.Lembur Picung Desa Soreang, berjalan cukup baik, untuk indikator terkecil yaitu Pertumbuhan Pelanggan,oleh karena itu adapun hal yang disarankan bagi perusahaan dalam pengembangan

usahanya sebaiknya mengembangkan produk yang sudah ada (Inovasi) dan menciptakan produk baru, memberikan variasi produk sehingga konsumen tertarik untuk membeli. Perusahaan diharapkan meningkatkan penjualan dengan cara melakukan promosi, memberikan diskon, melakukan penjualan melalui internet dan mampu menjual barang dalam negri maupun luar negri, memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan serta memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan, Semakin banyak manfaat disajikan oleh suatu produk yang baik maka semakin besar kemungkinan produk itu disukai pembeli dan pelanggan.

4. Pengaruh antara Pembinaan dan Kinerja Usaha terhadap Pengembangan Usaha di Kp.Lembur Picung Desa Soreang, pada kondisi ini perusahaan sebaiknya menciptakan produk-produk yang memang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan konsumen, dengan cara melakukan pengamatan perilaku konsumen, maupun mengadakan survey tentang konsumen dan sebaiknya menyelenggarakan sertifikasi keterampilan dan keahlian tenaga kerja sesuai dengan standard.

DAFTAR PUSTAKA

A.A.Anwar Prabu Mangkunegara. 2005. *Evaluasi Kinerja SDM*. Refika Aditama. Bandung.

Abdullah, M. 2014. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Adam I, Indra Wijaya. 2000*. Perubahan dan Pengembangan Organisasi*. Bandung : Sinar Baru.

Ahmad D Marimba. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma`Arif

Anoraga Pandji. 2007. *Pengantar bisnis. Pengelolaan Bisnis Dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Rieneka Cipta

Ardhani, Agnes Antin. 2004. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Usaha dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan. Studi pada Usaha Menengah Industri Pengolahan di Semarang. Masters thesis, Semarang.

Assauri, Sofjan. 2012. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajawali. Gramedia Pustaka Utama

Basu Swastha. 2000, *Pengantar Bisnis Modern, Pengantar Ekonomi Perusahaan.*

Burton, James P; Lee, Thomas W; Holtom, Brooks C.2002. The Influence of Motivation to Attend, Ability to Atend , and Organzational Commitment on Different Types of Absence Behaviours.

David. 2009, *Manajemen Strategis*. Salemba Empat Jakarta .

Dedi Haryadi. 2001. Tahap Perkembangan Usaha Kecil *: Dinamika dan Peta Potensi Pertumbuhan*. Bandung : Akatiga. Husein Umar, 2003, Evaluasi Kinerja Perusahaan, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Freddy Rangkuti. 2009. *Strategi Promosi Yang Kreatif & Analisis Kasus Integrated Marketing Communication.* Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Frisch, Michael B. (2006*). Quality Of Life Therapy*. Canada : John Wiley& Sons Ltd.

Gujarati. 2005. *SPSS Versi 16 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Gujarati, Damodar, 2003, *Ekonometri Dasar. Terjemahan: Sumarno Zain*, Jakarta: Erlangga.

Hasibuan, Malayu. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia:Pengertian Dasar, Pengertian, dan Masalah.* Jakarta: PT. Toko Gunung Agung,

Hendro,Ir.M.M. (2011) *Dasar-dasar kewirausahaan,* Jakarta:Erlangga

Iverson. (2001). *Memahami Keterampilan Pribadi*. CV. Pustaka : Bandung

Keputusan Presiden RI, no.99 tahun 1998. Pengertian Usaha Kecil.

Kusnadi. (2000). *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate) (Prinsip, Prosedur, dan Metode)*. Malang. Universitas Brawijaya

Kristanto, R Heru. 2009, *Kewirausahaan Pendekatan Manajemen Praktis*, Cetakan Pertama, Yogyakarta : Graha Ilmu

Longenecker, Justin G*., et al*. 2000. *Kewirausahaan: Manajemen Usaha Kecil*, Jakarta : Salemba Empat.

Lubis. 2004. *Asesmen berkelanjutan. Konsep Dasar, Tahapan Pengembangan dan Contoh*. Surabaya: UNESA University Press.

Majdi, Udo Yamin Efendi. 2007. *Quranic Quotient.* Jakarta: Qultum Media.

Mathis Robert L, dan Jakson John H. 2002. *Human Resource Management, Alih Bahasa*. Jakarta:Salemba Empat.

Mathis Robert L, dan Jakson John H. 2006*. Human Resource Management*, Jakarta:Salemba Empat.

Matutina. 2001, *Manajemen Sumber daya Manusia, cetakan kedua,* Gramedia Widia Sarana Indonesia, Jakarta

Miftah Thoha. (2009) *Perilaku Organisasi.* Bandung : PT Raja Grafindo Persada.

Moerdiyanto 2010. *Tingat Pendidikan Manajer dan Kinerja Perusahaan Go-Public Hambatan atau Peluang*.

Mohamad Soleh. 2008. Analisis Strategi Inovasi dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan. Program Studi Magister Management. Universitas Diponegoro. Tesis, Semarang.

Mudrajad Kuncoro. 2007. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Nitisemito. 2010, *Manajemen Personalia, Ghalia Indonesia*, Jakarta

Notoatmodjo. 2005, *Promosi kesehatan teori dan Aplikasi*, Jakarta : PT Rineka Cipta

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis*: Untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi I. Yogyakarta: BPFE.

Nursalam. 2001. *Pendekatan praktis metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta. Info Medika

Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 1998 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil.

Philip Kotler. 1996. *Marketing Manajement: Analysis, Planning, Implementation, and Control.*(Manajemen Pemasaran) ed. 6.Erlangga. Jakarta.

Philip Kotler. 2002, *Manajemen Pemasaran,* Jilid 1, Edisi Milenium, Jakarta, Prehallindo

Puspitawati, H. 2012. *Gender dan Keluarga: Konsep dan Realita di Indonesia*. PT IPB Press. Bogor

Ranto Basuki. 2007. *Korelasi antara Motivasi, Knowledge of Entreprenurship dan Indepen-densi dan The Entrepreneur's Performance pada Kawasan Industri Kecil, Manajemen Usahawan Indonesia*, LMFE-UI, Jakarta. Modern, Jakarta : Liberty.

Ratih Hurriyati. 2005. *Bauran Pemasaran dan Loyalitas Konsumen,* Alfabeta, Bandung.

Robbins,S. 2000. *Organizational Behavior.7 th Edition.New Jersey*,Grentice Hall Inc

Ruky Achmad S. 2004. *Sistem Manajemen Kinerja,* Cetakan Ketiga, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Sadoko Isono & Heriyadi. 2001. *Pengembangan Usaha Kecil (Pemihakan Setengah Hati)*. Bandung: Penerbit Yayasan Akatiga

Sardiman. 2007*, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*: Bandung, Rajawali Pers

Siswanto. 2000, *"Manajemen Tenaga Kerja"*, Sinar Baru, Bandung.

Sudarsono, Edilius. 2001. *Konsep Ekonomi: Uang dan Bank*. Rineka Cipta: Jakarta.

Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Bisnis*. CV. Alia Betha, Bandung.

Sugiyono. 2007, *Metodologi Penelitian Bisnis,* PT. Gramedia, Jakarta

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2011*) Metode penelitian pendidikan*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung : Alfabeta

Susi Hendriani dan Soni A. Nulhaqim (2008). Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai . Jurnal Kependudukan Padjadjaran Vol.10 No.2, Juli 2008 : 152-168.

Umar Husein. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* Edisi 11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Umi Narimawati. 2007. *Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Agung Media

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menegah.

Yaslis Ilyas. 2006*, Asuransi Kesehatan : Review Itilisasi, Manajemen Klaim & Fraud*, Jakarta : FKM UI

Yully Christiana, Ari Pradhanati, dan Wahyu Hidayat (2014) Pengaruh Kompetensi Wirausaha, Pembinaan Usaha dan Inovasi Produk Terhadap Perkembangan Usaha. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis Vol 3 No.4, Agustus 2014 : 1-10.